

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE* EPISODE “JOKOWI – PRABOWO BERBALAS PANTUN”
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

HUSNUL KOYIMAH

A 310 140 108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE* EPISODE “JOKOWI-PRABOWO BERBALAS PANTUN”
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HUSNUL KOYIMAH

A 310 140 108

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK 412

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *INDONESIA
LAWYERS CLUB TV ONE* EPISODE “JOKOWI-PRABOWO BERBALAS
PANTUN” DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA**

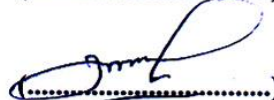
**OLEH
HUSNUL KOYIMAH
A310140108**

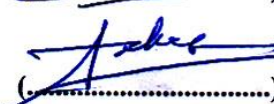
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2018

Penulis



HUSNUL KOYIMAH

A310140108

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE EPISODE “JOKOWI-PRABOWO BERBALAS PANTUN” DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Abstrak

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. 2) Mendeskripsikan wujud implikasi tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data berupa tindak tutur ilokusi dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club*. Sumber data adalah penggunaan bahasa para pembicara yang terlibat dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan dokumen. Analisis data menggunakan analisis isi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian menggunakan jenis triangulasi teori, metode, dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teori, metode, dan teknik untuk menganalisis masalah yang sama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 102 data tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun”. Data-data berupa 41 data bentuk asertif, 29 data bentuk direktif, 22 data bentuk komisif, 8 data bentuk ekspresif, dan 2 data bentuk deklaratif. Penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* adalah menggunakan tindak asertif.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, *Indonesia Lawyers Club*

Abstract

This research has two objectives. 1) To describe the form of illustrative speech acts in the event of Indonesia Lawyers Club TV One and its implications on the learning of Indonesian high school, 2) To describe the form of the implication of the act of speech of illocution in the event of Indonesia Lawyers Club TV One and its implication on the learning of Indonesian High School. The design is descriptive qualitative research data in the form of not speak illocution in discussion Indonesia Lawyers Club The source of this research data is the use of language speakers involved in discussions Indonesia Lawyers Club data collection techniques using reading and document techniques. Data analysis using content analysis. Data validity using triangulation. The research used triangulation type of theory, method, and technique done by utilizing various theories, methods, and techniques to analyze the same problem. The research results show 102 data of illustrative speech act in the event of Indonesia Lawyers Club TV One episode "Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun". The data found 41 assertive form data, 29 directive form data, 22 commissive form data, 8 expressive form data, and 2 data of the declarative form. The study found that the most widely used illokusi speech act in the event of Indonesia Lawyers Club TV One is using assertive action.

Keywords: acting speech, illokusi, *Indonesia Lawyers club*

1. PENDAHULUAN

Wijana (2009:22) mengatakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) membagi tindak ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah direktif, asertif, ekspresif, deklarasif, dan komisif. Asertif, yaitu bentuk tutur yang menggabungkan penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, menyanjikan, dan mengklaim, mengeluh. Direktif, yaitu bentuk tutur yang penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memerintah, memesan, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap suatu keadaan yang terjadi, misalnya memberi selamat, berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan dan berbelasungkawa. Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan penawaran atau janji, misalnya berjanji, menawarkan sesuatu, dan bersumpah. Deklarasi, yakni bentuk tutur yang menghubungkan atau mengaitkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Debat kandidat pengusungan calon presiden dan wakil presiden 2019 sebagai parati politik menampilkan beberapa orang perwakilan dari masyarakat sangat berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti ILC episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun” dimana seorang Prabowo Subianto ketua partai umum partai gerindra yang menjelaskan akan kesiapannya untuk maju dalam pilihan presiden mendatang yakni tahun 2019. Presiden Jokowi pun juga akan mencalonkan menjadi presiden tahun depan. Perdebatan yang tajam di acara TV One ILC pada tanggal 10 April 2018 memberikan suasana yang menegangkan. Sehingga diprediksi tindak tutur dalam acara ILC terdapat beberapa macam tindak

tutur yang berbeda-beda. Dilihat dari latar belakang narasumber yang berbeda, pernyataan dari narasumber atau pewawancara yang bermaksud bertanya atau memerintah. Sehingga dari berbagai perbedaan tersebut menyebabkan ketertarikan bagi peneliti untuk mencari tahu bentuk tindak tutur ilokusi yang ada di dalam acara ILC tersebut.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ayeomoni (2012) dalam jurnal yang berjudul *A Pragmatic Analysis of Victory and Inaugural Speeches of President Umaru Musa Yar' Adua*. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri tindak tutur Presiden yang difokuskan pada fungsi pragmatik dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil penelitian tersebut bahwa Yar' Adua melakukan tindakan asertif daripada ucapan lainnya. Persamaan penelitian Ayeomoni dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tutur yang ada di dalam pidato presiden. Tindak tutur tersebut ada lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hanya saja penelitian ini difokuskan ilokusi, sedangkan Ayeomoni mencari tindak tutur yang paling banyak di pidato tersebut yaitu tindak tutur asertif.

Penelitian sejenis yang dilakukan Lubis (2015) dalam jurnal yang berjudul *Conversational Implicatures of Indonesia Lawyers Club Program on TV One*. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implikatur percakapan pada acara TV One yaitu *Indonesia Lawyers Club*. tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tipe-tipe pelanggaran maksim yang menyebabkan implikatur percakapan, mengetahui tipe pelanggaran maksim yang paling dominan dalam acara *Indonesia Lawyers Club*, dan memaparkan alasan munculnya tipe pelanggaran maksim yang paling dominan dalam *Indonesia Lawyers Club*. temuan penelitian ini adalah ada empat jenis pelanggaran maksim yaitu maksim cara, maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi. Sedangkan tipe pelanggaran yang paling dominan adalah maksim kuantitas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data acara TV One yaitu *Indonesia Lawyers Club*. Perbedaan terlihat penelitian Lubis meneliti tentang implikatur percakapan dengan mengetahui tipe pelanggaran maksim, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian sejenis yang dilakukan Nirmala (2015) dalam jurnal yang berjudul *tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera Ekspres*. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat tindak ilokusi yang digunakan dalam pembuatan iklan pada surat kabar Sumatera Ekspres periode Januari sampai Juni 2013 yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan komisif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam iklan tersebut dengan tipe yang muncul yaitu menginformasikan, menegaskan, dan menguatkan. Persamaan penelitian Nirmala yaitu meneliti tindak tutur ilokusi dalam data tersebut dengan tindak tutur asertif, direktif, dan komisif yang ada dalam teks iklan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tindak tutur ilokusi dalam acara TV. Hanya saja perbedaan terlihat dari data yang dipilih. Penelitian Nirmala menggunakan data surat kabar Sumatera Ekspres periode Januari sampai Juni 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan data acara TV yaitu *Indonesia Lawyers Club*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Runtiko (2016) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Percakapan Program Indonesia Lawyers Club Episode "Negara Paceklik, Perokok Diceklik?"*. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi struktur percakapan dan penerapan prinsip kerjasama dalam diskusi program *talk show* Indonesia Lawyers Club edisi "Edisi Paceklik, Perokok Diceklik?" yang ditayangkan pada tanggal 23 Agustus 2016 di TVOne. Hasil penelitian memaparkan struktur SPEAKING yang diuraikan dengan baik dan berlangsung secara alami, sehingga percakapan yang terjadi mengikuti bagan pembuka, isi, dan penutup. Prinsip kerjasama dalam diskusi Indonesia Lawyers Club episode "Negara Paceklik, Perokok Paceklik?" melanggar empat maksim. Persamaan penelitian Runtiko dengan penelitian ini adalah data yang digunakan sama yaitu acara TV *Indonesia Lawyers Club* hanya saja episode yang berbeda, dimana peneliti memilih episode "Jokowi Prabowo Berbalas Pantun". Berbeda juga dengan yang dianalisis, penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi yang ada dalam acara ILC sedangkan penelitian Runtiko menganalisis prinsip kerjasama dan struktur SPEAKING.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sinaga (2013) dalam jurnal yang berjudul *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan maksim yang ada dalam tindak tutur tersebut. Objek penelitiannya yakni *Hukum untuk Kaum Sandal Jepit*, *Setelah Angie*, *Anas Dibidik*, dan *Angie Oh Angie*. Dalam episode *Hukum untuk Kaum Sandal Jepit* ditemukan delapan tindak lokusi, dua puluh tiga tindak ilokusi, dan enam tindak perlokusi. Episode *Setelah Angie*, *Anas Dibidik* ditemukan tindak lokusi berjumlah lima, tiga puluh satu untuk tindak ilokusi, dan enam untuk tindak perlokusi. Episode *Angie Oh Angie* terdapat sembilan tindak lokusi, tindak ilokusi ada dua puluh sembilan, dan tindak perlokusi ada lima. Persamaan penelitian Sinaga dengan penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh tindak tutur. Hanya saja Sinaga meneliti semua jenis tindak tutur yaitu lokusi, perlokusi, dan ilokusi. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti satu saja yakni tindak tutur ilokusi. Objek yang ditelitinya sama yaitu tayangan Indonesia Lawyers Club di TVOne.

Penelitian sejenis yang dilakukan Soleimani (2016) dalam jurnal yang berjudul *An Analysis of Pragmatic Competence in 2013 Presidential Election Candidates of Iran: A Comparasion of Specch Acts with the Poll Outcomes*. Hasil penelitian tersebut terdapat jenis dan strategi tindak tutur yang digunakan oleh para kandidat. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan jenis tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi yang digunakan oleh para kandidat. Penelitian Soleimani menemukan tiga jenis tindak tutur lokusi yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Juga menemukan lima jenis tindak ilokusi yang digunakan yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Persamaan penelitian Soleiman dengan penelitian ini adalah menganalisis salah satu jenis tindak tutur yaitu ilokusi yang berisi deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Perbedaan penelitian ini akan menganalisis jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, dan komisif, namun pada penelitian Soleimani berisi tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Vaezi (2014) dalam jurnal yang berjudul *A comparative study of speech-act in the textbooks by narative and non-narative*

speaker: a pragmatic analysis of new interchange series vs. Locally-made EFL textbooks. Penelitian ini menganalisis jenis tindak tutur yang digunakan dalam dialog yang berjudul “Intro” dan “Right Path to English” dalam buku teks. Temuan penelitian tersebut bahwa ditemukan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan kedua buku teks adalah tindak tutur kategori asertif, direktif, dan ekspresif. Dalam “Right Path English” ditemukan hanya ada dua ucapan komisif. Ditemukan jumlah tindak direktif dalam “Right Path to English” adalah 74, sementara dalam “Intro” adalah 57. Sedangkan untuk kategori deklaratif tidak ditemukan sama sekali. Penelitian Vaezi menggunakan sumber data berupa buku teks dan meneliti tindak tutur dalam buku teks tersebut sedangkan penelitian ini menggunakan acara TV One yaitu *Indonesia Lawyers Club*. persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tindak tutur hanya saja data yang dituju berbeda.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tindak tutur ilokusi dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club*. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa para pembicara yang terlibat dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club*. teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian menggunakan jenis triangulasi teori, metode, dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teori, metode, dan teknik untuk menganalisis masalah yang sama

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan menemukan 102 data tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun”. Data-data tersebut kemudian dijabarkan dan ditemukan 41 data bentuk asertif, 29 data bentuk direktif, 22 data bentuk komisif, 8 data bentuk ekspresif, dan 2 data bentuk deklaratif. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun” adalah menggunakan tindak asertif.

Dari data 102 tindak tutur ilokusi ditemukan ada 41 data yang menggunakan bentuk tindak asertif.

3.1 Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun”

3.1.1 Bentuk ilokusi asertif

Data 1

Konteks: tuturan Karny Ilyas saat membuka acara ILC
Bentuk tuturan: Indonesia lawyers club edisi malam ini hadir kembali dengan tema jokowi prabowo berbalas pantun.

Tuturan (1) diungkap oleh Karny Ilyas saat membuka acara ILC dengan mengatakan bahwa ILC edisi malam ini hadir kembali. Edisi malam ini hadir kembali termasuk dalam bentuk ilokusi asertif karena dilihat dari segi penutur apa yang diungkapkan mengandung kebenaran dan fakta. Secara tertulis mengandung pernyataan bahwa *Indonesia Lawyers Club* hadir kembali dengan keadaan yang benar-benar terjadi malam ini.

Data 2

Konteks: tuturan Karny Ilyas saat membuka acara ILC
Bentuk tuturan: Pemirsa, malam ini kita bertemu kembali di Indonesia Lawyers Club.

Tuturan (2) diungkapkan oleh Karny Ilyas yang masih membuka acara ILC dengan mengatakan bahwa Karny Ilyas bisa bertemu kembali dengan pemirsa di *Indonesia Lawyers Club* pada malam hari ini. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk asertif karena dilihat dari segi penutur apa yang diungkapkan mengandung suatu keadaan yang benar-benar terjadi yaitu bertemunya Karny Ilyas dengan pemirsa *Indonesia lawyers Club*.

3.1.2 Bentuk tindak diektif

Data 1

Konteks: tuturan Ibu Duwiria Latifah saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo marah-marah dalam berpidato
Bentuk tuturan: Tapi kan paling penting janganlah sampai sekasar itu dan lebih bagus juga Bang Karni langsung tunjuk saja misalnya,

Tuturan (1) diungkap oleh Ibu Dwi memohon kepada Prabowo dan bisa juga untuk penonton agar tidak menjadi orang yang kasar dan langsung tunjuk kepada siapa jika mempunyai masalah dengan seseorang. Tuturan yang disampaikan oleh Bu Dwi termasuk dalam bentuk ilokusi direktif karena dilihat dari segi penutur apa yang diungkapkan terdapat kata “janganlah”. Kata “janganlah” menjadi salah satu ciri tindak direktif yaitu wujud kalimat imperatif yang menggunakan verba performatif berupa verba dasar+lah.

Data 2

Konteks: tuturan Pak Feri saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo terlihat galau dalam berpidato
Bentuk tuturan: Tapi kan kita kemudian udahlah kita memaklumi kerja beratnya pemerintah kita nggak pernah ngolok-ngolok itu gitu.

Tuturan (2) yang disampaikan oleh Pak Feri mengatakan bahwa kita harus memaklumi kerja beratnya pemerintahan Jokowi dan tidak boleh ngolok-ngoloknya. Tuturan tersebut dapat dipertegas dengan kata “udahlah” yang berarti memohon kepada masyarakat atau pun para pemimpin lainnya untuk tidak mengolok-ngolok dan memakluminya. Sehingga dalam tuturan Pak Feri termasuk dalam tindak direktif. Tindak direktif dapat dipertegas lagi dengan wujud kalimat imperatif yang menggunakan verba performatif berupa verba dasar atau verba dasar+lah.

3.1.3 Bentuk tindak ekspresif

Data 1

Konteks: tuturan Ibu Duwiria Latifah saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo marah-marrah dalam berpidato
Bentuk tuturan: itu dari saya Bang Karni. Terima kasih

Tuturan (1) yang diungkapkan oleh Ibu Dwi menunjukkan bahwa dia mengucapkan terima kasih sebagai bentuk rasa syukur karena telah diberikan waktu untuk menyampaikan pendapatnya. Apa yang dirasakan oleh Bu Dwi dapat diungkapkan dengan mengucapkan terima kasih. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh Bu Dwi termasuk ke dalam tindak ekspresif dengan salah satu tanda yaitu ucapan terima kasih

Data 2

Konteks: tuturan Effendi Gazali saat ditanya Karni Ilyas dalam video Jokowi Prabowo terlihat marah dalam berpidato
Bentuk tuturan: Saya mohon maaf kalau ada yang salah cukup sekian dan terima kasih.

Tuturan (2) yang disampaikan oleh Effendi Gazali bahwa dia mengucapkan mohon maaf dilanjutkan dengan ucapan terima kasih merupakan wujud dari ekspresi seseorang dengan menghormati pemirsa. Dia merasa banyak salah dalam ucapan maupun tingkah laku yang sekira membuat suasana tidak nyaman. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak ekspresif karena menunjukkan sikap hormatnya kepada penonton dan narasumber lain *Indonesia Lawyers Club*.

3.1.4 Bentuk tindak komisif

Data 1

Konteks: tuturan Ibu Duwiria Latifah saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo marah-marrah dalam berpidato
Bentuk tuturan: Jadi yang mana ini yang dikatakan Pak Prabowo tapi kalau saya pikir-pikir

Pak Prabowo masih galau ya sudahlah saya maklumi saja mudah-mudahan nanti ke depan Bang Fadlizon, Bang Feri bisalah memberikan ee diskusi-diskusi dengan beliau, atau malah beliau ini yang bikin panas saya rasa bang Karni.
--

Tuturan (1) yang diungkapkan oleh Ibu Dwi menunjukkan bahwa dia berjanji untuk memaklumi apa yang dilakukan Prabowo dalam tayangan video sebelumnya. Tuturan yang disampaikan oleh Bu Dwi termasuk ke dalam komisif karena dilihat dari segi penutur apa yang diucapkannya terdapat kata “ya sudahlah”. Kata “ya sudahlah” menjadi salah satu tanda tindak komisif diantaranya *iya, sungguh, pasti, insyaallah, ya sudah.. aku akan..*

Data 2

Konteks: tuturan Ibu Duwiria Latifah saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo marah-marah dalam berpidato

Bentuk tuturan:

Ya nggak-nggak begitulah, ee nanti kita dibelakang kita salaman ya.
--

Tuturan (2) yang diungkapkan oleh Ibu Dwi menunjukkan bahwa dia berjanji dengan membuat kesepakatan dengan mengajak salaman salah satu pendukung Prabowo di belakang panggung. Tuturan yang disampaikan oleh Bu Dwi termasuk ke dalam komisif karena dilihat dari segi penutur apa yang diucapkannya terdapat sebuah kesepakatan dengan membuat janji yaitu janji untuk mengajak bersalaman di belakang panggung.

3.1.5 Bentuk tindak deklaratif

Data 1

Konteks: tuturan Roy Suryo saat ditanya Karny Ilyas dalam video Jokowi Prabowo marah-marah dalam berpidato

Bentuk tuturan:

Dengan tegas kami katakan malam hari biru yang dimaksud untuk mendukung Jokowi belum tentunya birunya partai demokrat.

Tuturan (1) roy suryo yang mengatakan bahwa dia dengan tegas bahwa kata *biru* yang berarti partai demokrat memutuskan belum tentu partai

demokrat berpihak atau mendukung Jokowi. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak deklaratif karena pada malam hari ini dengan tegas memutuskan hal yang sudah dijelaskan tadi bahwa belum tentu berpihak kepada Jokowi.

3.2 Wujud implementasi tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Sebagai makhluk sosial harus belajar mengenai perilaku berbahasa agar tidak merugikan orang lain, termasuk kita salah satu tenaga pendidik. Tenaga pendidik tidak lepas dengan kegiatan mengajar. Seorang guru dalam mengajarkan sebuah materi tidak terlepas dari KI dan KD yang menjadi tolok ukur guru dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Berhubungan dengan KI dan KD, penelitian ini memiliki implikasi terhadap pendidikan terutama pendidikan di jenjang sekolah menengah Atas atau SMA. Implikasi tersebut berbentuk bahan ajar yang disesuaikan dengan KI dan KD yang cocok dengan judul penelitian.

Jika dilihat dari judul penelitian ini, KI dan KD yang cocok untuk pembelajaran di Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), khususnya kelas X dengan menerapkan Kurikulum 2013. Adalah KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Sebab dalam penelitian tersebut mengarah pada penelitian dialog atau diskusi yang dilakukan oleh beberapa narasumber dan pembawa acara yang datang dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan 102 data tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun”. Data-data tersebut kemudian dijabarkan dan ditemukan 41 data bentuk asertif, 29 data bentuk direktif, 22 data bentuk komisif, 8 data bentuk ekspresif, dan 2 data bentuk deklaratif. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam

acara *Indonesia Lawyers Club TV One* episode “Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun” adalah menggunakan tindak asertif. Dari data 102 tindak tutur ilokusi ditemukan ada 41 data yang menggunakan bentuk tindak asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeomoni, Omoniyi Moses. 2012. “A Pragmatic Analysis of Victory and Inaugural Speeches of President Umaru Musa Yar’ Adua”. *Jurnal Theory and Practice in Language Studies* 2(3):461-468.
- Lubis, Indah Sari. 2015. “Conversational Implicatures of Indonesia Lawyers Club Program on TV One”. *Jurnal Calls* 1(2):32-44.
- Nirmala, Vita. 2015. “Tindak Tutur Ilokusi Iklan Komersial *Sumatera Ekspres*”. *Jurnal Kandai* 11(2):139-150.
- Runtiko, Agus Ganjar. 2016. “Analisis Percakapan Program *Indonesia Lawyers Club* Episode “Negara Paceklik, perokok Diceklik?”. *Jurnal Penelitian Komunikasi* 19(2):137-150.
- Sari, Kartika. 2014. “Tindak Tutur dalam *KEMBANG GEAN: ANTOLOGI CERPEN REMAJA SUMBAR* (The Speech Act in *Kembang Gean: Antologi Cerpen Remaja Sumbar*).” *Jurnal Kandai* 10(1):41-52.
- Sinaga, Mangatur. 2013. “Tindak Tutur dalam Dialog *Indonesia Lawyers Club*”. *Jurnal Bahas* 8(1):15-24.
- Soleimani, Hassan. 2016. “An Analysis of Pragmatic Competence in 2013 Presidential Election Candidates of Iran: A Comparison of Speech Acts with the Poll Outcomes”. *Junal Theory and Practice in Language Studies* 6(4):706-715.
- Vaezi, Rahim. 2014. “A Comparative Study of Speech-Acts in the Textbooks by Narative and Non-narative Speaker: A Pragmatic Analysis of New Interchange Series vs. Locally-made EFL Textbooks”. *Jurnal Theory and Practice in Language Studies* 4(1):167-180.
- Wijana, I Dewa Putu, Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.